

Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4

Leza Sulistiana

Universitas Bina Sarana Informatika

Elmira Siska

Universitas Bina Sarana Informatika

Jl Margonda Raya No. 8 Pondok Cina, Depok Jawa Barat

Korespondensi penulis: lezaas19@gmail.com

Abstract. A balanced DER can increase company value. Appropriate managerial ownership can increase company value. This research aims to analyze the influence of capital structure with the DER proxy and corporate governance with the managerial ownership proxy both partially and simultaneously on firm value with the MVE proxy in BUKU 4 banking companies that IPO on the IDX for the 2019-2023 period. In this research, quantitative research methods were used. The population used was companies participating in the banking group that conducted an IPO on the IDX from 2019 to 2023. The sampling method used a purposive sampling method so that 6 banks were selected. The research data was processed using the classic Asumi test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and coefficient of determination test. The results of this study show that the data does not have econometric problems. Partially, DER has a positive and significant effect on MVE as evidenced by $t_{count} > t_{table}$ and significant values < 0.05 or $5,038 > 1,701$ and $0.000 < 0.05$. Partially, managerial ownership has a positive and significant effect on MVE as evidenced by $t_{count} > t_{table}$ and significant values < 0.05 or $3,105 > 1,701$ and $0.004 < 0.05$. Simultaneously DER and managerial ownership have a positive and significant effect on MVE as evidenced by calculated $f > f_{table}$ $21,356 > 4,200$ and a significant value of $0.000 < 0.005$.

Key words: capital structure, corporate governance, company value, DER, MVE

Abstrak. DER yang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan. kepemilikan manajerial yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh struktur modal dengan proksi DER dan tata kelola perusahaan dengan proksi kepemilikan manajerial baik secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan dengan proksi MVE pada perusahaan perbankan BUKU 4 yang IPO di BEI periode 2019-2023. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang dipakai adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam kelompok perbankan yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Metode pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling sehingga terjaring sebanyak 6 bank. Data penelitian diolah dengan uji asumi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa data yang tidak terdapat masalah ekonometrik. Secara parsial, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVE dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$ atau $5.038 > 1.701$ serta $0,000 < 0,05$. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVE dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$ atau $3.105 > 1.701$ serta $0,004 < 0,05$. Secara simultan DER dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVE dibuktikan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ $21.356 > 4.200$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$.

Kata kunci: struktur modal, tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, DER, MVE

LATAR BELAKANG

Bursa efek disebut juga dengan pasar yang terkait langsung dengan pembelian dan penjualan hasil perusahaan (Permata & Ghoni, 2019). Bursa efek memiliki banyak sekali sektor, dibuktikan dengan banyaknya bisnis atau perusahaan bidang-bidang lain. Diantaranya ada perusahaan bidang perbankan. Bidang perbankan menjadi salah satu pelindung untuk perekonomian negara. Sebagai penyedia layanan keuangan, perusahaan perbankan harus mengelola modal mereka dengan efisien untuk menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan mereka.

Analisis dilakukan guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko investasi dalam saham, yang memang cukup besar namun bisa dikelola dengan baik. Salah satu strategi untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan mengalokasikan dana pada perusahaan yang tepat. Memilih perusahaan yang tepat melibatkan penelusuran terhadap aspek fundamental seperti kesehatan keuangan, pertumbuhan bisnis, dan reputasi perusahaan. Struktur modal juga menjadi cara dalam pemilihan perusahaan karena berhubungan langsung modal perusahaan. Struktur modal adalah perhitungan pemanfaatan modal pinjaman, terdiri dari pinjaman dengan tempo pendek dan pinjaman dengan tempo panjang, serta pemanfaatan ekuitas yang terdiri dari saham biasa serta saham preferen (Fajaryani & Suryani, 2018). Dalam mengevaluasi utang dengan ekuitas, perusahaan dapat menggunakan perhitungan DER. Proporsi DER ini dihitung dengan membagi total pinjaman dibagi dengan total ekuitas.

Pentingnya pemilihan perusahaan yang tepat juga terkait dengan strategi diversifikasi portofolio, di mana penempatan dana tidak hanya pada satu jenis saham atau sektor tertentu. Dengan melakukan diversifikasi, maka dapat mengurangi risiko konsentrasi yang dapat terjadi jika hanya menginvestasikan dana pada satu perusahaan atau sektor. Seiring dengan itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya edukasi terus-menerus kepada masyarakat mengenai manajemen risiko dan prinsip-prinsip investasi yang sehat.

Salah satu cara menerapkan tata perusahaan dengan baik adalah dengan menaikan nilai perusahaan. Definisi GCG yang tercantum pada Peraturan No.Kep-117/M-MBU/2002 Menteri BUMN pada tanggal 31 Juli 2002 mengenai penggunaan realisasi tata kelola perusahaan ialah: “tahap dan susunan yang digunakan oleh badan-badan BUMN untuk menjamin keberhasilan komersial dan tanggung jawab atas terwujudnya manfaat bagi pemegang saham dalam jangka panjang sambil mempertimbangkan kepentingan pihak lain berdasarkan prinsip etika dan hukum”. Kesuksesan usaha didasarkan akuntabilitas yang pada prinsip etika dan undang-undang serta pemangku kepentingan lainnya. Tujuan kedepan dari perusahaan adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Kepemilikan dewan direksi, komite

audit, dan manajemen perusahaan dapat digunakan untuk mengukur GCG. Jika sudah diimplementasikannya konsep Tata Kelola Perusahaan dengan baik maka bahwa fakta yang dikeluarkan perusahaan dianggap bisa diandalkan, dan kandidat investor tidak perlu lagi meragukan keabsahan informasi, contohnya data dalam laporan tahunan. Melihat laba perusahaan ialah salah satu data finansial yang boleh diterapkan dalam mengukur kemampuan perusahaan.

Implementasi *GCG* yang kuat bisa membawa dampak positif dalam jangka panjang, termasuk peningkatan nilai perusahaan. Prinsip dasar *GCG*, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kewajaran, membentuk kerangka kerja yang memastikan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan.

Nilai perusahaan bisa diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan memakai perhitungan *Market Value of Equity* (MVE). MVE adalah nilai nominal suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan hasil perkalian antara harga saham yang berlaku. Perhitungan MVE dilakukan karena market value yang baik bagi suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik pula serta pertumbuhan yang kuat menjadikan market perusahaan cenderung meningkat. MVE mencerminkan nilai pasar total ekuitas perusahaan, yaitu nilai yang diberikan pasar kepada seluruh saham yang ada di perusahaan. Jika MVE perusahaan tinggi, maka perusahaan telah dihargai baik oleh pasar, yang menandakan keuangan yang kuat dan pertumbuhan yang stabil atau bahkan cepat. Kinerja yang baik serta prospek yang cerah cenderung mendorong kenaikan nilai perusahaan yang berada di pasar. Oleh karena itu, salah satu tolok ukur penting dalam menilai kesehatan dan daya tarik suatu perusahaan bagi investor adalah dengan perhitungan MVE.

Market Cap juga menjadi indikator penting dalam menilai nilai sebuah perusahaan. Market Cap Ini menunjukkan seberapa besar nilai suatu perusahaan di pasar, dihitung menggunakan harga sahamnya dan jumlah saham beredar. Nilai ini menjadi tolok ukur bagi investor untuk membandingkan perusahaan satu dengan yang lainnya. Market Cap menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut dalam pasar, dan juga seberapa diminatinya oleh para investor.

Bagi investor, Market Cap atau nilai pasar menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menetapkan apakah akan berinvestasi dalam sebuah perusahaan atau tidak. Perusahaan yang memiliki Market Cap besar cenderung lebih stabil dan memiliki likuiditas yang tinggi, sementara perusahaan dengan Market Cap yang terlalu kecil belum tentu memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar namun juga memiliki risiko yang terlalu tinggi. Oleh karena itu,

pertimbangan yang baik tentang Market Cap menjadi kunci dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan terinformasi (Siska et al., 2023).

Tidak hanya dikendalikan oleh faktor dari dalam, market cap juga dipengaruhi beberapa faktor dari luar perusahaan. Seperti permintaan dan penawaran yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di perusahaan. Untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa depan, dapat dilihat dari kemampuan finansialnya yang baik dan kuat. Laporan keuangan yang sehat akan berdampak bagi nilai perusahaan.

Kualitas perusahaan tentunya dikategorikan berdasarkan market cap yang dimiliki. Istilah *First Liner* mungkin sudah tidak asing lagi didengar, seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) serta PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang sudah mencapai lebih dari 10 triliun dan menjadi perusahaan perbankan yang kuat dan berpotensi menghasilkan laba besar.

Selain *First Liner*, juga ada klasifikasi *Second Liner* dan *Third Liner* dalam struktur perusahaan. Market cap perusahaan ini dibagi menjadi tiga kategori berbeda. *Second Liner* merujuk pada perusahaan dengan nilai mencapai 1-10 triliun, seperti PT Bank Bukopin Tbk. Sementara itu, *Third Liner* terdiri dari perusahaan dengan market cap hanya mencapai 1 triliun. Setiap lapisan memiliki peran dan potensi pasar yang berbeda, mencerminkan keragaman dalam ekosistem bisnis dan tingkat pertumbuhan serta ukuran perusahaan yang beragam.

Secara umum, perubahan situasi perekonomian lebih berdampak bagi usaha kecil, sedangkan kondisi yang lebih stabil terjadi pada perusahaan besar. Keadaan yang stabil ini bisa menarik investor demi mempunyai saham perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham tetap hidup serta cenderung stabil dalam harga tinggi. Harga saham yang tinggi inilah yang bisa menaikkan nilai suatu perusahaan di mata investor.

Studi oleh (Yulianti et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022” didapatkan hasil apabila struktur modal tidak memiliki pengaruh, sementara tata kelola perusahaan berdampak signifikan, serta ukuran perusahaan tidak berdampak bagi nilai perusahaan. Sedangkan studi oleh (Mardianto, 2021) dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bei Tahun 2014-2018” didapatkan hasil ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif yang relevan, sementara itu konsentrasi pemilik serta komisaris independen tidak berdampak signifikan pada struktur modal. Keberadaan komisaris independen hanya sekedar mengikuti peraturan dan dinilai tidak membawa hasil. Sementara itu, konsentrasi pemilik tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan sebab jumlah saham oleh pemegang saham mayoritas tidak memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan.

Sesuai penjelasan diatas, penulis terdorong membuat penelitian bertajuk “Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan”, dengan tujuan:

1. Menganalisa pengaruh struktur modal (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan (MVE) terhadap perusahaan perbankan yang IPO di BEI periode 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dengan proksi kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan (MVE) dalam perusahaan perbankan IPO di BEI 2019-2023.
3. Menganalisa pengaruh struktur modal (DER) dan tata kelola perusahaan dengan proksi kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan (MVE) pada perusahaan perbankan yang IPO di BEI 2019-2023.

KAJIAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai gabungan atau juga perpaduan dari saham biasa, saham preferen, serta pinjaman jangka panjang. Struktur keuangan yang optimal adalah memaksimalkan pengeluaran keuangan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara penerbitan dan tabungan (Yanti, 2022). Struktur modal memegang peran penting terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan jarak antara pinjaman tempo jangka panjang dan ekuitas. Sebab itu, DER sebagai proksi struktur modal dengan pengukuran kualitas dan pemakaian utang terhadap modal. Nilai perusahaan dipengaruhi dengan keputusan struktur modal dalam memutuskan sumber keuangan internal ataupun eksternal. Sumber keuangan internal bisa melalui profit yang tertahan dan juga penyusutan sedangkan sumber keuangan eksternal merupakan keuangan dari para penagih serta pemilik perusahaan. Semakin besar utangnya maka semakin besar risiko harga saham menurun, namun bila penggantian naik maka harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat.

Hipotesis 1 : Struktur modal (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan (MVE)

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance adalah metode untuk membimbing operasional bisnis suatu perusahaan. GCG berarti proses dan struktur yang diterapkan untuk memandu dan mengelola proyek bisnis dan perusahaan menuju pertumbuhan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan (Syofyan, 2021). Tata kelola perusahaan meliputi beragam susunan, kebijakan, dan sistem yang dirancang berdasarkan tanggung jawab dan transparansi. Jika perusahaan berhasil menerapkan GCG secara efektif juga lebih mampu mengelola risiko secara proaktif. Dengan memiliki struktur yang kuat dan prosedur yang jelas, perusahaan dapat mengenali, menilai, dan mengadaptasi risiko dengan lebih baik dan membantu perusahaan menghindari kegagalan besar yang dapat merugikan perusahaan dan investor.

Hipotesis 2 : Tata kelola perusahaan dengan proksi kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan (MVE)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan menjadi pandangan para investor tentang keberhasilan sebuah perusahaan untuk mengatur sumber dayanya. Semakin besar investor yang minat terhadap harga saham tersebut yang artinya akan ikut naik pula harga saham sebuah perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam memikat investor ini bisa dihitung dengan data perusahaan yang berkaitan dengan saham saham beredar didalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan yang stabil, strategi bisnis yang efektif, kualitas manajemen yang baik, serta kemampuan dalam menghadapi perubahan pasar dan kompetitor.

Hipotesis 3 : Struktur modal (DER) dan tata kelola perusahaan dengan proksi kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan (MVE).

METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisa pengaruh tata kelola serta struktur modal perusahaan kepada nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUKU 4 tercatat di BEI tahun 2019-2023. Populasi yang dipakai adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam kelompok perbankan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari

tahun 2019 hingga 2023. Peneliti akan memakai *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang mana ketika menentukan sampel menggunakan pandangan tertentu (Sugiyono, 2023). Teknik observasi juga dipakai peneliti dalam mengumpulkan data. Dilaksanakan pengamatan ditempat pada objek penelitian yang diamati dengan panca indra. Ditempatkan menjadi orang asing ketika mengumpulkan data, peneliti dapat mempergunakan catatan. Observasi bersifat partisitoris yang mana peneliti berhubungan dan melakukan kegiatan bersama dengan objek pengamatannya. Jadi, peneliti menggunakan data sekunder serta mendapatkan data dengan cara mengobservasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublish pada laman BEI dan pada web perusahaan pada periode tahun 2019-2023 secara sistematis. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan statistika deskriptif dalam penelitian ini disertai dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023	45
Perusahaan perbankan yang tidak mempublish laporan keuangan lengkap pada periode 2019-2023	(6)
Perusahaan perbankan yang tidak termasuk kedalam kategori BUKU 4 berturut-turut selama periode 2019-2023	(32)
Perusahaan perbankan BUKU 4 yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(1)
Total perusahaan sampel	6
Tahun pengamatan	5
Total data	30

Uji Aumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kehandalan model atau sebagai uji persyaratan sebuah analisa (Fadjarajani et al., 2020). Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ditunjukkan untuk menguji apabila model regresi, variabel ataupun residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	30	Data berdistribusi Normal
Monte Carlo	0,311	

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* dengan *confidence interval* 99% menunjukkan nilai $0,311 > 0,005$. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dalam mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika ada tanda-tanda multikolonaritas baik maka VIF nilai ≥ 10 atau toleransi nilai $\leq 0,10$.

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
DER	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,962	1,039	

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan apabila nilai tolerance bagi kedua variabel bebas memiliki nilai $0,962 > 0,10$ serta nilai VIF $1,039 < 10$. Maka diperoleh kesimpulan apabila model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas serta model regresi ini layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Uji autokorerasi dilakukan dalam mengkaji korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Apabila ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Demi mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi bisa menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW) dengan kriteria $dU < DW < 4-dU$.

Model	Durbin Watson	Kesimpulan
1	2,225	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,225. Nilai tersebut menjelaskan bahwa $dU < DW < 4-dU$ yakni $1,5666 < 2,225 < 2,4334$ maka diperoleh kesimpulan apabila penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
DER	0,282	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,628	

Berdasarkan pengujian dilihat hasil uji *park* memiliki nilai signifikansi variabel struktur modal dan tata kelola perusahaan lebih besar dari 0,05 maka diperoleh kesimpulan apabila data tidak terjadi heterokedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi diterapkan jika melaksanakan prediksi tentang bagaimana perubahan pada nilai variabel terikat jika variabel dinaikan/diturunkan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear ganda digunakan untuk menentukan derajat pengaruh antara variabel bebas: struktur modal (X_1) dengan indikator DER dan tata kelola perusahaan (X_2) dengan indikator kepemilikan manajerial. Variabel terikat, nilai perusahaan (Y), dihitung dengan indikator MVE.

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Beta		
(Constant)	31.768		18.335	.000
X1	3.133	.615	5.038	.000
X2	.464	.379	3.105	.004

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi meliputi:

$$Y = 31.768 + 0,615 X1 + 0,379 X2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, ditafsirkan sebagai berikut:

1. Untuk setiap satuan tambahan ke satuan X₁, yang disebut sebagai struktur modal, nilai perusahaan akan meningkat sejumlah 3.133 satuan. Dengan kata lain, jika ukuran Struktur Modal meningkat 1 satuan, nilai perusahaan akan meningkat sejumlah 3.133 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
2. Untuk setiap tambahan satuan X₂ (Tata Kelola Perusahaan), nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,464 satuan. Dengan kata lain, jika ukuran Tata Kelola Perusahaan meningkat 1 satuan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,464 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menilai tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria uji t ini adalah melalui perbandingan nilai t hitung dan nilai signifikan, yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$.

Variabel	t	Sig.	Keterangan
DER	5.038	.000	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	3.105	.004	Signifikan

Diketahui : n (jumlah data) = 30

k (variabel bebas) = 2

persentase = 0,05

t tabel : $df = n - k - 1$

$$df = 30 - 2 - 1 = 28$$

$$df = 1.701$$

1. Uji t antara X₁ dalam hal ini struktur modal dengan indikator DER dengan variabel Y yaitu nilai perusahaan dengan indikator MVE menghasilkan t hitung sebesar 5.038 dan nilai signifikan 0,000. Diperoleh kesimpulan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$ atau $5.038 > 1.701$ serta $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai perusahaan bisa dipengaruhi secara parsial oleh struktur modal.
2. Uji t antara variabel X₂ dalam hal ini tata kelola perusahaan dengan indikator kepemilikan manajerial dengan variabel Y dengan ini nilai perusahaan menggunakan indikator MVE menghasilkan t hitung sejumlah 3.105 serta nilai signifikansi 0,004. Diperoleh kesimpulan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$ atau $3.105 > 1.701$ serta $0,004 < 0,05$ artinya nilai perusahaan bisa dipengaruhi secara parsial oleh tata kelola perusahaan.

Uji F

Variabel terikat Y, atau variabel bebas X1 dan X2, dipengaruhi secara bersamaan atau tidak dengan menggunakan uji hipotesis, atau uji f (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi menentukan kriteria uji f, jika f hitung > f tabel atau nilai signifikansi < 0,05.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	37.029	2	18.515	21.356	.000
Residual	23.047	27	.867		
total	60.437	29			

Diketahui : n (jumlah data) = 30

k (variabel bebas) = 2

f hitung = 21.356

signifikansi = 0,000

f tabel : $df1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$

$df2 = n - k = 30 - 2 = 28$

Berdasarkan perhitungan dalam menentukan f tabel didapat nilai f tabel yaitu sebesar 4.200. Kesimpulannya adalah bahwa apabila nilai f hitung adalah $21.356 > 4.200$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Variabel bebas, variabel X1 mempengaruhi struktur modal, dan variabel X2 mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan dengan variabel terikat, atau Y.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diterapkan dalam mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat.

R	R Square	Adjusted R Square
.783	.613	.584

Berdasarkan hasil tabel, hasil R^2 yang disesuaikan (koefisien determinasi) sejumlah 0,613, yang menunjukkan bahwa variabel bebasnya, struktur modal (X1) dan tata kelola perusahaan (X2) akan memengaruhi 61,3% dan dikatakan kuat dari variabel terikat atau nilai perusahaan. Variabel lain sebesar 38,7% dari variabel terikat atau nilai perusahaan, tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan olah data yang dihasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$ atau $5.038 > 1.701$ serta $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai perusahaan bisa dipengaruhi secara parsial oleh struktur modal.

Struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan sedangkan struktur modal yang tidak optimal tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras terhadap penelitian oleh (Azizah & Purwanto, 2022) dan (Charlie & Mahroji, 2023) yang mengemukakan bahwa struktur modal dengan proksi DER bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Rosalina et al., 2021) dan (Wardhani et al., 2021) peneliti tersebut berargumen bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan oleh data yang dihasilkan t_{hitung} sejumlah 3.105 serta nilai signifikansi 0,004. Diperoleh kesimpulan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikan $< 0,05$ atau $3.105 > 1.701$ serta $0,004 < 0,05$.

Tata kelola perusahaan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sedangkan tata kelola perusahaan yang tidak tepat tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Yulianti et al., 2024) dan (Fadelia & Diyanti, 2023), yang berasumsi bahwa tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deswati et al., 2023) dan (Patria Prabantama & Tresna Parasetya, 2022) yang berargumen bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil olah data yang telah didapatkan, bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ $21.356 > 4.200$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa variabel struktur modal dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal dalam perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Tata kelola perusahaan yang tepat dan baik tentunya bisa meningkatkan nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang tidak tepat bisa tidak membuat peningkatan pada nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Purwanto, 2022) dan (Rulimo et al., 2019) yang menjelaskan bahwa struktur modal dan tata kelola perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi temuan ini berlawanan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani et al., 2021) dan (Rosalina et al., 2021) bahwa struktur modal dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah struktur modal (DER) berdampak positif dan signifikan bagi nilai perusahaan (MVE) perbankan BUKU 4 tahun 2019-2023. Kepemilikan manajerial berdampak positif pada nilai perusahaan (MVE) perbankan BUKU tahun 2019-2023. Struktur modal (DER) dan tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial) keduanya berdampak positif bagi nilai perusahaan (MVE) pada perusahaan perbankan BUKU 4 tahun 2019-2023. Saran yang dapat penulis berikan adalah perusahaan sebaiknya menyeimbangkan struktur modal dengan cara utang dibuat seimbang dengan modal. Struktur modal yang imbang bisa menaikkan nilai perusahaan, seperti pada penelitian ini ditemukan bahwa DER berdampak positif bagi nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya meningkatkan kepemilikan manajerial bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar ini bisa mengurangi konflik pada kepentingan antara manajemen serta para pemegang saham dengan tujuan perusahaan memperoleh nilai perusahaan yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. N., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Charlie, C., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh Pilihan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pariwisata Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 219–233.
- Deswati, H., Akbar, M., & Herdian, F. (2023). Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dalam Industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 118–129. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i2.218.118-129>
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2). <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Srikaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, R., Falimu, F., Safriadi, S., Nurdiani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.

- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (Cetakan IX).
- Mardianto, M. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan di BEI Tahun 2014-2018. *Forum Ekonomi*, 23(2), 274–284. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/8078/0%0Ah> <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/download/8078/1261>
- Patria Prabantama, H., & Tresna Parasetya, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA INDONESIA. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2).
- Rosalina, L., Hairunnisa, H., Annisa, A., Islam, A. I., & Leon, F. M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4400>
- Rulimo, P. L., Alam, S., & Pakki, E. (2019). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTILDAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 05(02), 153–164.
- Siska, E., Kuspriyono, T., & Sebastian, D. R. (2023). *ANALYZING THE EFFECT OF STOCK MARKET CAPITALIZATION AND FINANCIAL TECHNOLOGY ADOPTION ON BANK PROFITABILITY*. 11, 272–282.
- Sugiyono, S. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (S. Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Syofyan, E. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*. Unisma Press.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yanti, E. R. (2022). *STRUKTUR MODAL DAN HARGA SAHAM*.
- Yulianti, Y., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491–1507. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2427>